

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSKUL CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS DAN MENGHITUNG)

Auliah, Sri Wulandari, Siti Wardina

auliaannisa562@gmail.com, wuwulandar3269@gmail.com ,
sitiwardina71@gmail.com

ABSTRAK

Berkembang pesatnya teknologi menjadi semakin canggih, memicu pendidikan di Indonesia semakin berkembang pula. Teknologi dan inovasi menjadi sarana yang paling penting di era globalisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Namun hal ini menjadi tantangan besar bagi guru dalam mengembangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Sekolah dan guru menjadi pencetak generasi bangsa, berperan penting dalam membentuk generasi berkarakter pancasila, sehingga sangat perlu adanya sistem pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan. Untuk menjawab tuntutan zaman, perlu adanya media pembelajaran berbasis teknologi dalam menunjang proses pembelajaran, pemanfaatan media dalam pengajaran memudahkan guru untuk menyalurkan informasi kepada siswa, oleh karena itu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler calistung maka media pembelajaran akan berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan semangat siswa, melalui media pembelajaran ini pula, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam mengeksplorasi daya ingat siswa serta menjadi salah satu metode untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar membaca

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Calistung, Kemampuan membaca.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, salah satu permasalahan besar yang dihadapi bangsa Indonesia

namun tidak disadari adalah memudarnya semangat belajar siswa dan minimnya pengetahuan guru tentang pemanfaatan teknologi . Penyebab utama hal ini terjadi disebabkan karena karakter siswa generasi z atau generasi sekarang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, dimana pada zaman milenial teknologi telah berkembang dengan pesat sehingga akhirnya banyak terjadi siswa yang tidak memiliki semangat belajar dan malah kecanduan *smartphone*. Hal ini berakibat pada kemampuan membaca dan menghitung siswa pada kelas rendah sekolah dasar, yaitu kelas 1 dan kelas 2 yang masih sangat kurang.

Persoalan membaca, menulis, dan berhitung atau calistung menjadi fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran disekolahnya nanti jika sedari awal tidak dibekali keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, hal tersebut membuat para orang tua akhirnya sedikit memaksa anaknya untuk belajar calistung (Wulansuci & Kurniati, 2019) Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa maka dapat dilaksanakan ekskul calistung sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Ekskul calistung merupakan kegiatan tambahan di luar kelas yang melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi di zaman modern.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah media pembelajaran Bee-Hive Alfabeta, Apple math dan Flash card sebagai alternatif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Media ini merupakan konvensional yang dirancang khusus dalam bentuk gambar dan tulisan yang didesain semenarik mungkin, yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung melalui penggunaan media pembelajaran sebagai wujud motivasi dan dorongan untuk siswa agar terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Subjek penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar kelas rendah yaitu kelas 1

dan kelas 2 serta beberapa siswa kelastinggi yang masih kurang lancar dalam membaca. Penelitian dilakukan pada setting lingkungan belajar berlangsung di sekolah.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Membaca, Menulis dan Menghitung (CALISTUNG)

Kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca. Dengan kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran; begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah (Fauzi, 2018)

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Tujuan proses dari membaca adalah menerima atau memahami pesan yang terkandung dalam teks, dan pembelajaran tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi tulisan

Dalam mengajarkan anak usia dini untuk bisa membaca harus dalam keadaan yang menyenangkan. Sehingga, dalam setiap kegiatan belajar anak tidak mengetahui bahwa ia sedang belajar karena dengan metode yang menyenangkan untuk anak. Akan tetapi, jika pengajaran dalam membaca bersifat pemaksaan maka akan berdampak penurunan minat anak dalam hal belajar membaca.

Dalam hal ini pengajaran membaca yang diberikan kepada anak haruslah

dibarengi dengan kegiatan yang dapat menyenangkan anak tanpa ada unsur pemaksaan dan tidak menjadi beban bagi anak bahwa ia sedang belajar, karena pada anak usia dini waktu anak lebih banyak diluangkan untuk bermain. Dalam mengajarkan anak dalam membaca dibutuhkan latihan yang berulang-ulang dalam mengarjarkan membaca dan tidak hanya itu diperlukan lingkungan yang mendukung anak dalam menumbuhkembangkan kemampuan anak dalam membaca sehingga anak gemar untuk membaca.

Ada beberapa tahapan atau langkah- langkah anak sebelum anak dapat membaca yaitu, kesiapan dan kemampuan membaca, tumbuhkan rasa tahu anak, ciptakan lingkungan gemar membaca, sebagai berikut:

- a. Kesiapan dan kemampuan membaca, Dalam perkembangan terhadap kesiapan anak dalam membaca terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan yang mencakup perkembangan fisik, kestabilan atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan dan penuh makna emosi, kematangan mental, keinginan atau hasrat membaca, dan juga faktor yang lainnya (Marlisa, 2016)
 - 1) Perkembangan fisiologis, dalam perkembangan fisiologis adalah langkah utama yang harus diamati apakah anak mengalami gangguan membaca akibat kelainan pada matanya, dan amati juga pendengaran anak, apakah anak dapat merespon dengan baik setiap pertanyaan dan perintah yang diberikan kepadanya. Selain itu, perhatikan kemampuan berbicara apakah pengucapannya cukup jelas. Dan perhatikan koordinasi mata dan tangannya juga, bila terdapat gangguan orang tua dapat mengantisipasinya sejak dini.
 - 2) Perkembangan sosial dan emosional Dalam faktor ini yang perlu diperhatikan adalah kepercayaan diri anak dalam menunjukkan kemampuan dan mengeluarkan pendapat. Selain itu, dengan mengamati anak saat menyesuaikan diri dengan hal-hal baru yang ditemukannya, dan apakah anak dapat bersikap mandiri atau tidak dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
 - 3) Perkembangan psikologi Dalam faktor psikologi anak biasanya

menunjukkan ketertarikannya kepada buku dan kegiatan membaca. Dan juga perlu diamati kemampuan anak dalam mengenal tanda, simbol, dan kata yang bersifat nyata dan abstrak. Anak biasanya tertarik dengan kata-kata umum yang sering dijumpainya.

- b. Tumbuhkan dan tanamkan rasa ingin tahu anak Langkah yang selanjutnya untuk menumbuhkan minat membaca pada anak ialah tumbuhkan kemauan anak untuk membaca dengan cara memelihara rasa keingintahunnya, dan jangan mematikan keingintahuan anak dengan menjawab
- 1) Jangan menjawab tidak tahu
 - 2) Jangan menjawab walaupun anda tahu jawabannya
 - 3) Berhenti bercerita pada saat tertentu
 - 4) Kembangkan pola 5W1H (*what, when, where, who dan how*)
 - 5) Berikan alasan keutamaan gemar membaca.

Menulis merupakan bagian dari perkembangan motorik halus anak, Pada perkembangan motorik halus anak ini meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan- gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, dan menggunting.

Terkait dengan motorik halus anak dalam menulis sebaiknya orang dewasa disekitar anak memberikan perhatian lebih terhadap kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Santrock mengatakan bahwa saat anak belajar mengembangkan keterampilan menulis, anak pelan-pelan belajar membedakan ciri-ciri huruf, seperti apakah garis suatu huruf harus lurus atau bengkok, terbuka atau tertutup, dan seterusnya, kegiatan menulis ini berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak untuk melakukan kegiatan menulis.

Berhitung Dalam temuan Howard Gardner mengenai berbagai macam jenis kecerdasan anak mengungkapkan beberapa kecerdasan pada anak yang salah satunya merupakan kecerdasan logika/ matematika, yang mana dalam kecerdasan ini anak-anak mampu untuk memahami konsep angka dan jumlah dengan mudah.

Mereka belajar untuk membaca konsep waktu pada usia dini dan dapat memvisualisasikan kuantitas dengan cepat. Bertrand Russel yang dikutip dalam

mengelola kecerdasan dalam pembelajaran, mengungkapkan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis (Hamzah B. Uno, 2010: 109) . Berhitung merupakan hal yang paling mendasar yang diperlukan anak untuk mengidentifikasi perbedaan antar beberapa benda dalam satu kelompok, kemampuan anak dalam belajar mengembangkan pemahaman terhadap angka dalam konsep berhitung.

B. Media Pembelajaran

Proses pembelajaran akan menjadi hal yang bermakna jika peserta didik dilibatkan dalam hal melihat, menyentuh dan mengalami sendiri melalui media (Safri, Sari, & Marlina, 2017). Media pembelajaran dalam pengembangan ini dirancang secara khusus untuk pembelajaran Calistung. Penggunaan media pembelajaran sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa ini yaitu dengan cara bongkar pasang dan tempel serta susun kata. Dalam perancangan media ini, dapat menggunakan aplikasi desain grafis atau dapat pula mengunduh secara langsung gambar yang akan digunakan melalui internet dengan memanfaatkan teknologi yang ada dengan ukuran kertas A4 dengan setiap tema terdiri atas Huruf, angka dan gambar yang berwarna-warni. Media ini termasuk sebagai media yang sesuai dengan keinginan siswa dan guru sehingga media ini dapat diinterpretasikan sebagai media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung.

Guru dapat menggunakan media setiap hari dalam proses ekskul, ataupun dapat dijadikan sebagai apersepsi atau dapat pula dijadikan sebagai media paten untuk pembelajaran setiap hari di sekolah. Setiap siswa diberikan satu media, cara menggunakannya yaitu dengan melihat papan kata lalu mulai untuk menyusun huruf sesuai dengan kata yang ada pada papan kertas. Selanjutnya ada flashcard

untuk meningkatkan daya ingat siswa dengan huruf abjad, dan apple math untuk melatih kemampuan menghitung siswa.

SARAN DAN KESIMPULAN

Kesimpulan

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Menulis merupakan bagian dari perkembangan motorik halus anak, Pada perkembangan motorik halus anak ini meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan- gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, dan menggunting

Berhitung Dalam temuan Howard Gardner mengenai berbagai macam jenis kecerdasan anak mengungkapkan beberapa kecerdasan pada anak yang salah satunya merupakan kecerdasan logika/ matematika, yang mana dalam kecerdasan ini anak-anak mampu untuk memahami konsep angka dan jumlah dengan mudah

Sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung, Media pembelajaran berperan penting sebagai sumber belajar siswa, media pembelajaran sebagai wujud motivasi dan dorongan untuk siswa agar terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, motivasi yang menjadi usaha guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan membangkitkan minat belajarnya, salah satu media yang dapat digunakan adalah media Bee hive Alphabet, flash card, Apple math, media pembelajaran yang berisi gambar-gambar menarik terkait huruf dan angka, media ini mudah dibawa dan mudah digunakan, berwarna-warni sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa serta dapat membuat siswa mudah mengingat materi pembelajaran

ketika melihat atau membayangkan media sehingga dalam diri siswa pelahan-lahan terbangun semangat belajar.

Saran

Membaca, menulis dan menghitung merupakan hal yang sangat penting untuk setiap siswa, baik pra sekolah maupun yang telah duduk di bangku sekolah dasar, dengan adanya media pembelajaran sebagai penunjang ekskul, maka diharapkan siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran kreatif, menyenangkan dan memahami siswa sehingga dapat terwujud lahirnya generasi-generasi muda, generasi penerus bangsa.

Dengan adanya media pembelajaran dan semakin majunya teknologi maka guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran, tidak hanya mengandalkan metode ceramah namun lebih mementingkan pada cara mengembangkan minat belajar siswa. Terdapat banyak media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran *Bee Hive Alphabet, Flash Card* dan *Apple math*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi. (2018). KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95- 105.
- Marlisa, L. (2016). Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah TumbuhKembang Anak Usia Dini*, 1(3), 25-38.
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. (2019). PEMBELAJARAN CALISTUNG (MEMBACA, MENULIS BERHITUNG) DENGAN RESIKO TERJADINYA STRESS AKADEMIK PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 38-44.